

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Proyek

Kaliurang adalah kota kecil yang terletak di Kecamatan Pakem, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia. Jarak Kaliurang dengan Kota Yogyakarta kurang lebih 25 Km. Kaliurang menjadi salah satu tujuan wisata yang ada di Yogyakarta yang menyediakan berbagai jenis objek wisata mulai dari wisata alam hingga kuliner, contohnya yaitu Taman Kaliurang.

Taman rekreasi merupakan ruang yang hadir dalam berbagai bentuk seperti taman rekreasi alam, bangunan, dan buatan, di mana orang pergi untuk melakukan kegiatan yang bersifat menghibur atau wisata. Taman rekreasi alam menggunakan keindahan alam untuk menarik wisatawan, antara lain pegunungan, hutan lindung, danau, pantai, laut, dan sungai. Taman Kaliurang merupakan salah satu taman rekreasi yang memadukan bentuk taman rekreasi alam dan buatan. Menurut artikel Lava Tour Jogja, beberapa kegiatan yang sering dilakukan oleh wisatawan Taman Kaliurang adalah wisata kuliner, wahana permainan outbond, berfoto, wisata rekreasi keluarga, dan sebagainya

Taman Kaliurang memanfaatkan pemandangan alam dan gunung Merapi sebagai salah daya tarik, serta beberapa fasilitas rekreasi yang tersedia. Fungsinya sebagai objek wisata rekreasi membutuhkan fasilitas yang dapat mawadahi kegiatan dan kebutuhan. Dalam pemenuhan kebutuhan pariwisata, taman rekreasi diharapkan dapat memberi kontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat salah satunya adalah dengan pembaharuan Taman Kaliurang. Berdasarkan berita Koran Bernas 2018, upaya pemerintah dalam menciptakan ruang terbuka hijau adalah dengan memperbaharui dan melengkapi fasilitas Taman Kaliurang sehingga mampu mendorong interaksi dan kegiatan masyarakat. Kurangnya fasilitas pendukung aktivitas seperti kondisi fasilitas yang buruk, sirkulasi manusia yang kurang jelas, tidak adanya area bagi PKL sehingga mengganggu sirkulasi kendaraan maupun manusia, dan minimnya ruang terbuka hijau menjadi permasalahan yang dapat diselesaikan melalui redesain Taman Kaliurang.

1.2 Latar Belakang Permasalahan

1.2.1 Potensi

Taman rekreasi sebagai salah satu ruang yang umumnya digunakan untuk melakukan kegiatan rekreasi yang bersifat aktif seperti piknik, olahraga, bermain, dan sebagainya melalui penyediaan sarana permainan, sedangkan kegiatan rekreasi pasif seperti menikmati pemandangan, bersantai, makan dan minum, dan lain-lain. Taman Kaliurang yang berada di kawasan wisata menjadikan Taman Kaliurang berpotensi sebagai sarana pertumbuhan ekonomi dan sosial, serta menjadi sarana rekreasi dan edukasi bagi semua kalangan usia dan kondisi fisik pengguna. Selain itu, Taman Kaliurang perlu memberikan kesan pertama yang positif terhadap pengunjung sehingga pengunjung dapat merasa nyaman dalam melakukan aktivitas di Taman Kaliurang dan juga dapat sekaligus menjadi paru-paru kota dan area peresapan air hujan. Hal ini akan berdampak pada kegiatan ekonomi penduduk setempat, seperti kuliner, penjualan souvenir, dan barang atau jasa lainnya. Hal tersebut dapat menjadi pertimbangan dalam upaya meningkatkan kualitas fasilitas publik dan penataan lanskap. Semakin terpenuhinya kebutuhan wisatawan di suatu kawasan wisata, maka daya tarik wisata tersebut akan semakin menarik, yang akan berdampak pada peningkatan jumlah pengunjung.

1.2.2 Isu atau Permasalahan

1.2.2.1 Aspek Ekonomi

Taman Kaliurang sebagai salah satu objek wisata di Kabupaten Sleman berfungsi sebagai sarana rekreasi bagi masyarakat maupun wisatawan yang menjadi salah satu sumber pendapatan bagi daerah Kaliurang. Namun, berdasarkan Buku Statistik 2020, jumlah pengunjung Taman Kaliurang mengalami penurunan yaitu sebagai berikut :

Tabel 1.2.2.1.1

Jumlah Pengunjung Taman Kaliurang Tahun 2016-2020

Jumlah Pengunjung Taman Kaliurang Tahun 2016-2020		
Tahun	Wisatawan	
	M mancanegara	Nusantara
2016	-	69.346
2017	-	61.065
2018	-	34.068
2019	-	-
2020	-	5.880

Sumber : (Pariwisata, 2020)

Penurunan jumlah pengunjung tertinggi yaitu pada tahun 2019 dan 2020. Banyak faktor yang memungkinkan terjadinya penurunan, menurut Juwandi (2004), ada beberapa faktor yang mempengaruhi kepuasan pengunjung di objek wisata seperti kualitas fasilitas yang tersedia guna menunjang kebutuhan kegiatan pengunjung dengan tujuan memberikan tingkat kepuasan. Faktor lainnya yaitu daya tarik yang ada pada taman, kualitas fasilitas pendukung taman, kenyamanan dan keamanan pengunjung selama berada di lokasi, dan aksesibilitas menuju lokasi. Menurut beberapa ulasan yang diambil dari Google Review, terdapat keluhan mengenai kualitas fasilitas yang terdapat di Taman Kaliurang seperti kurang tersedianya lahan parkir, fasilitas foodcourt yang tidak tersedia, pencahayaan yang kurang, serta toilet yang kotor dan akses di area taman yang susah karena Taman Kaliurang merupakan ruang terbuka sehingga ketika hujan dibutuhkan fasilitas yang dapat memfasilitasi ruang gerak pengunjung agar tidak terkena oleh hujan.

Taman Kaliurang sebagai objek wisata membuat banyaknya PKL membuka usahanya di trotoar sekitar area Taman Kaliurang sehingga menghambat sirkulasi pejalan kaki. Hal ini dapat membahayakan keselamatan penjual, pembeli, maupun pengunjung lain karena jalan tersebut merupakan jalan utama yang dilintasi oleh banyak kendaraan yang juga menyebarkan asap kendaraan yang dapat berpengaruh pada kesehatan manusia. Dengan tersedianya foodcourt dapat mawadahi kegiatan ekonomi PKL sekaligus memberikan keamanan bagi pengguna.

Menurut Rantetadung (2012) jumlah kunjungan wisata mempengaruhi pendapatan asli daerah, sehingga dengan tersedianya foodcourt foodcourt yang dapat mewadahi kegiatan ekonomi PKL dan fasilitas wisata yang dapat menunjang kegiatan pengunjung, akan berpengaruh pada kepuasan pengunjung sehingga dapat memberikan dampak positif pada peningkatan jumlah pengunjung yang nantinya dapat membantu perekonomian di Kaliurang karena Kaliurang sendiri merupakan salah satu tujuan wisata yang memiliki banyak objek, salah satunya adalah Taman Kaliurang.

Biophilic design dapat membuat pengunjung merasakan alam dengan lebih dekat yang dapat memberikan efek positif untuk melakukan kegiatan sehari-hari dengan lebih baik. Menurut suatu jurnal, efek positif dari biophilic dapat memberi keuntungan pada sisi ekonomi karena dengan suasana hati pengunjung yang bagus dapat berpengaruh pada jumlah pengunjung Taman Kaliurang yang dapat meningkatkan kegiatan jual beli.

1.2.2.2 Aspek Ekologis dan Sosial

Taman Kaliurang yang merupakan area rekreasi luar ruangan berupa taman hijau dan terbuka sangat bermanfaat bagi kesehatan mental pengunjung sehingga harus memiliki lingkungan yang dapat mendukung interaksi sosial antar masyarakat (Dr. Juneman Abraham, S. Psi). Pemerintah Sleman melakukan upaya guna menciptakan ruang terbuka hijau salah satunya dengan melengkapi dan meningkatkan kualitas fasilitas yang mampu mendorong masyarakat untuk berinteraksi. Selain itu, Taman Kaliurang yang terletak di kawasan Merapi memiliki tingkat resiko bencana yang tinggi. Menurut Kepala Badan Nasional Penganggulangan Bencana (BNPB) menyatakan bahwa tersedianya jalur atau tanda evakuasi di lokasi wisata merupakan hal yang penting agar tidak ada korban jika sewaktu-waktu terjadi bencana. Namun, area dan jalur evakuasi masih belum tersedia di Taman Kaliurang.

1.3 Rumusan Masalah

Bagaimana bentuk redesain Taman Kaliurang yang tidak hanya menyelesaikan keluhan pengguna, namun juga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi serta menjadi sarana rekreasi yang dapat menjadi wadah kegiatan sosial masyarakat yang aman dan nyaman dengan pendekatan biophilic design?

1.4 Rencana Pendekatan Desain

Desain Biophilic merupakan strategi desain yang berkelanjutan dengan menggabungkan serta menghubungkan kembali orang-orang dengan lingkungan alam (Downton, et al, 2017). Dengan desain biophilic, dapat membantu menciptakan ruang publik yang dapat menghadirkan kenyamanan bagi seluruh pengguna dan menjadi tempat edukasi tersebut menjadi sarana belajar yang menyenangkan dan dapat menciptakan hubungan antara manusia dengan alam, sekaligus dapat mengatasi permasalahan kenyamanan dan keamanan, serta kondisi mental pengguna. Arsitektur Biofilik atau Biopilic Design, merupakan sebuah konsep dan prinsip desain yang mengkaji teori dan mempunyai prinsip dan tujuan untuk membina hubungan positif antara manusia, alam, dan arsitektur dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan secara mental maupun fisik penggunaannya dengan cara mengintegrasikan alam terhadap arsitektur, baik secara penerapan bahan material maupun bentuk-bentuk alami kedalam desain.

1.5 Tujuan dan Sasaran

Tujuan

Mendesain kawasan Taman Kaliurang sebagai sarana rekreasi dan edukasi bagi wisatawan melalui penataan lansekap dengan konsep desain biophilic sehingga dapat mewujudkan Taman Kaliurang yang aman dan nyaman

Sasaran

- a. Perancangan tidak hanya untuk meningkatkan estetika ruang publik, namun juga berfokus pada pemenuhan kebutuhan pengguna.
- b. Perancangan dengan penyediaan area bagi UMKM Kaliurang berupa food court dalam penjualan produk lokal
- c. Perancangan ruang terbuka public sebagai ruang rekreasi dan edukasi.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan proposal dapat diuraikan sebagai berikut :

Bagian I Pendahuluan

Berisi latar belakang pemilihan topik dan fenomena yang akan mengarahkan pada potensi dan isu/permasalahan, diikuti dengan merumuskan masalah dan merancang rencana pendekatan, ruang lingkup, dan kemudian menentukan tujuan dan sasaran dari perancangan.

Bagian II Kajian Teori

Berisi tinjauan Pustaka, teori dan pendekatan yang akan digunakan terkait perancangan redesain.

Bagian III Tinjauan Wilayah

Berisi tinjauan pada area/site yang akan digunakan sebagai objek redesain seperti kondisi tapak, peraturan daerah atau regulasi pada area tersebut.

Bagian IV Metodologi dan Analisis

Berisi metode yang akan diterapkan dalam mengolah dan menganalisis data sehingga dapat membantu proses perancangan redesain.

Bagian V Konsep Perancangan

Pembahasan konsep dengan pendekatan desain yang dipilih sehingga dapat memmberi penyelesaian permasalahan berupa strategi desain.

1.7 Kerangka Berpikir

